

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Tiga puluh dua pasien di ruang ICU dengan ventilator mekanik yang telah memenuhi syarat inklusi dan keluarganya bersedia menandatangani *informed consent* diikutsertakan dalam studi ini (Tabel 8.). Selanjutnya secara berurutan pasien dibagi dalam dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok I yang menerima *chlorhexidine* 0,2% dan kelompok II yang menerima *povidone iodine* 1%.

Tabel 8. Data karakteristik pasien kedua kelompok

| Usia | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| < 20 tahun | 4 | 12,5% |
| 20 -30 tahun | 3 | 9,4% |
| 31- 40 tahun | 3 | 9,4% |
| 41 – 50 tahun | 2 | 6,25% |
| 51 - 60 tahun | 10 | 31% |
| >60 tahun | 10 | 31% |
| Total | 32 | 100% |

Data usia pada kelompok I dan II memiliki sebaran data yang tidak normal, didapatkan rerata usia responden pada kelompok I adalah 52 (16 -69), sedangkan di kelompok II, rerata usia adalah 49 (22 – 68). Pemeriksaan *baseline* didapatkan bahwa usia antar dua kelompok berbeda tidak bermakna dengan nilai $p=0.65$. Sedangkan perbandingan frekuensi laki-laki dan perempuan pada dua kelompok tidak jauh berbeda, yaitu 8 / 8 pada kelompok I, dan 10 / 6 pada

kelompok II (Tabel 9). Selain itu diketahui pula lebih banyak pasien pada kelompok I (7 pasien) dibandingkan kelompok II (3 pasien) yang memiliki riwayat trauma sebagai penyebab dirawatnya pasien di ICU. Pasien dengan skor CPIS ≥ 6 ditemukan sebanyak 4 individu pada kelompok II, namun tidak ditemukan pada kelompok I.

Tabel 9A. Data frekuensi jenis kelamin kelompok I

| Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 8 | 50% |
| Perempuan | 8 | 50% |

Tabel 9B. Data frekuensi jenis kelamin kelompok II

| Jenis kelamin | Frekuensi | Presentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 10 | 60% |
| Perempuan | 6 | 40% |

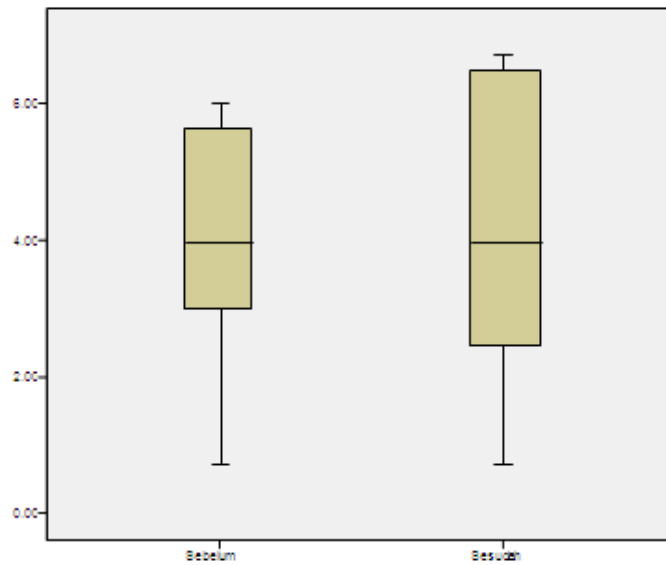
Uji normalitas dilakukan pada kedua kelompok dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* untuk mengetahui sebaran data masing-masing. Hanya terdapat dua hasil sebaran yang merata ($p > 0,05$) yaitu pada Kelompok II, tepatnya untuk skor sebelum dan sesudah perlakuan, dengan nilai p masing-masing 0,166 dan 0,061. Dengan mempertimbangkan banyaknya hasil sebaran yang tidak merata, maka untuk keperluan deskripsi data digunakan median (minimum – maksimum), sedangkan untuk uji komparatif digunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney*. Nilai median (minimum – maksimum) kedua kelompok bersama dengan hasil uji

normalitasnya disajikan dalam bentuk tabulasi silang pada Tabel 8 dan diagram *Box Plot* pada Gambar 6, 7, dan 8.

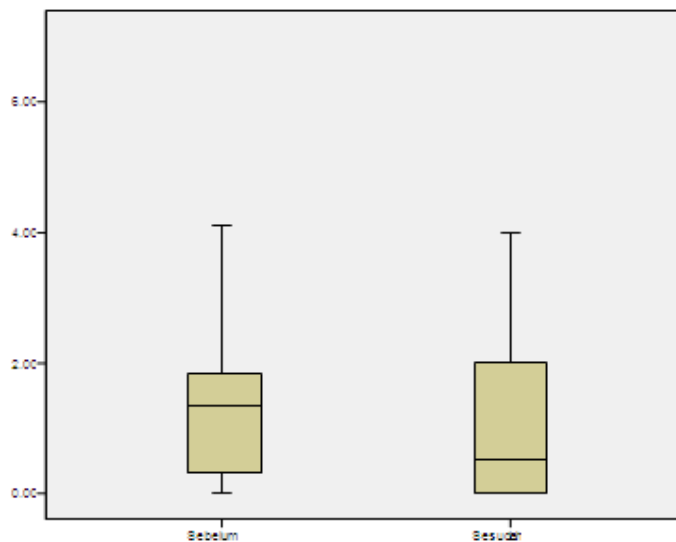
Tabel 10. Uji normalitas sebaran data skor pada kedua kelompok

| | Kelompok perlakuan | Median (min – maks) | Nilai p |
|--------------|-----------------------|---------------------|---------|
| Skor sebelum | Kelompok I | 1,50 (0,00 – 4,00) | 0,019 |
| Perlakuan | Kelompok II | 4,00 (1,00 – 6,00) | 0,166 |
| Skor setelah | Kelompok I | 0,50 (0,00 – 4,00) | 0,001 |
| Perlakuan | Kelompok II | 4,00 (1,00 – 7,00) | 0,061 |
| Selisih skor | Kelompok I | 0,00 (-3,00 – 2,00) | 0,026 |
| | Kelompok II | 0,50 (-3,00 – 2,00) | 0,037 |

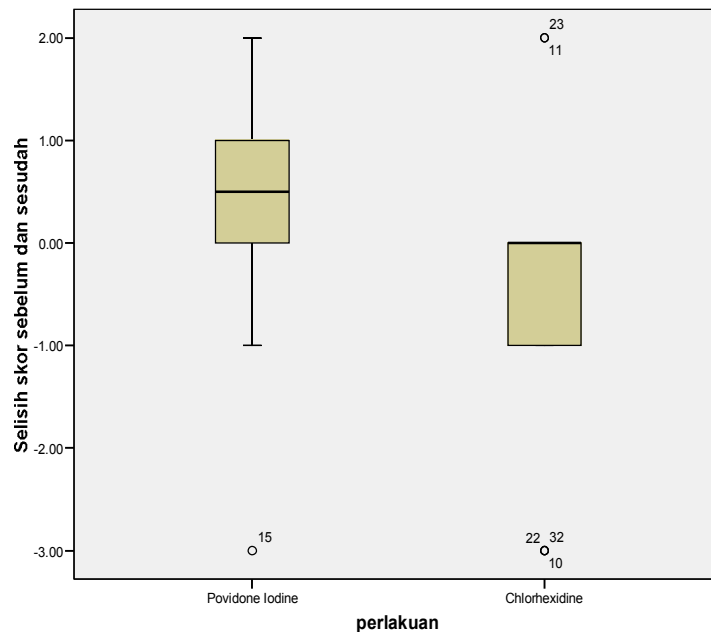
Hasil uji *Saphiro-Wilk*, kelompok II sebelum dan setelah perlakuan ; $p=0,166$ dan $p=0,061$.



Gambar 5. Diagram *Box Plot* skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok *povidone iodine*



Gambar 6. Diagram *Box Plot* skor sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok *chlorhexidine*.



Gambar 7. Diagram *Box Plot* selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan pada dua kelompok.

Ketiga puluh dua pasien tersebut dihitung nilai CPIS-nya sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil uji komparatif *Mann Whitney* diketahui bahwa nilai CPIS sebelum perlakuan dan setelah perlakuan antara kedua kelompok berbeda bermakna. Selain menganalisis skor sebelum dan setelah perlakuan, dilakukan pula analisis komparatif selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan antar kedua kelompok. Selisih skor didapatkan dari hasil pengurangan antara skor CPIS setelah perlakuan dengan skor CPIS sebelum perlakuan per pasien. Hasil analisis ini disajikan dalam Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 11. Uji komparatif selisih skor sebelum dan sesudah perlakuan kedua kelompok

| | Kelompok I [Median (min – maks)] | Kelompok II [Median (min – maks)] | Nilai p |
|-----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|---------|
| Skor CPIS sebelum perlakuan | 1,50 (0,00 – 4,00) | 4,00 (1,00 – 6,00) | 0,000 |
| Skor CPIS setelah perlakuan | 0,50 (0,00 – 4,00) | 4,00 (1,00 – 7,00) | 0,000 |
| Selisih skor CPIS | 0,00 (-3,00 – 2,00) | 0,50 (-3,00 – 2,00) | 0,051 |

Hasil uji komparatif selisih skor *Mann Whitney* ; p=0,051

Selain uji komparatif antar kedua kelompok, dilakukan pula uji komparatif antara skor sebelum dan sesudah perlakuan secara terpisah pada masing-masing kelompok perlakuan dengan menggunakan uji analisis *Wilcoxon*. Didapatkan hasil yang berbeda bermakna pada kelompok I ($p < 0,05$), namun tidak pada kelompok II ($p > 0,05$). Hasil selengkapnya disajikan dalam Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Uji komparatif skor sebelum dan sesudah perlakuan secara terpisah

| | Skor CPIS sebelum perlakuan [Median (min – maks)] | Skor CPIS setelah perlakuan [Median (min – maks)] | Nilai p |
|---------|--|--|---------|
| Kel. I | (0,00 – 4,00) | 0,50 (0,00 – 4,00) | 0,000 |
| Kel. II | 4,00 (1,00 – 6,00) | 4,00 (1,00 – 7,00) | 0,227 |

Hasil uji komparatif *Wilcoxon* ; p=0,000 dan p=0,227

Selain menghitung skor CPIS pada pasien ICU yang menggunakan ventilator mekanik sebelum dan sesudah aplikasi antiseptik *chlorhexidine* 0,2% dan *povidone iodine* 1%, penelitian ini juga mengambil data skor *GC Plaque* pada kelompok yang mendapat *chlorhexidine* 0,2%. Skor *GC Plaque* seperti halnya pada skor CPIS juga diambil sebelum dan setelah perlakuan.

Data rerata skor *GC Plaque* 1 dan 2 pada enam belas pasien pada kelompok *chlorhexidine* 0,2% (kel I.) memiliki sebaran data yang tidak normal. Rerata skor *GC Plaque* 1 adalah 6,0 (5,6 – 7,0), sedangkan rerata skor *GC Plaque* 2 adalah 7 (6,8 – 7,2)

Dari hasil uji normalitas *Saphiro Wilk* didapatkan baik skor *GC Plaque* sebelum maupun setelah perlakuan memiliki sebaran data yang tidak merata, dengan nilai *p* masing-masing 0,001 dan 0,009. Untuk itu, digunakan uji komparatif *Wilcoxon* antara skor *GC Plaque* sebelum dan setelah perlakuan. Sedangkan untuk uji korelatif antara skor *GC Plaque* dan skor CPIS digunakan uji *Spearman*.

Uji *Mann Whitney* antara skor *GC Plaque* sebelum [6,00 (5,60 – 7,00)] dan setelah aplikasi *chlorhexidine* 0,2% [7,00 (6,80 – 7,20)] menunjukkan hasil yang berbeda bermakna (*p* = 0,000). Sedangkan hasil uji *Spearman* antara skor *GC Plaque* dan CPIS baik untuk skor sebelum maupun setelah perlakuan menunjukkan hasil yang berbeda tidak bermakna, dengan hasil korelasi negatif. Hasil uji *Spearman* selengkapnya disajikan dalam tabel 13.

Tabel 13. Uji skor antara *GC Plaque* dan CPIS pada kelompok I

| | Jenis skor | Median (min– maks) | Nilai p | Korelasi |
|----------------------|------------|-----------------------|---------|----------|
| Sebelum perlakuan | GC Plaque | 6,00 (5,60 – 7,00) | 0,122 | -0,403 |
| | CPIS | 1,50 (0,00 – 4,00) | | |
| Setelah perlakuan | GC Plaque | 7,00 (6,80 – 7,20) | 0,274 | -0,291 |
| | CPIS | 0,50 (0,00 – 4,00) | | |

Hasil uji *Spearman* ; p= 0,122 (-0,403) dan p= 0,274 (-0,291)